

Peran Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDS 117 Islam Terpadu Adnani

Raniati¹, Efnijan Nurjannah², Agus Salim³, Afridah Nasution⁴, Nurul Huda⁵

^{1,2,3,4,5} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Raniati

E-mail: raniatiraniati177@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun tujuan dari kegiatan praktik mengajar ini dilakukan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDS 117 Islam Terpadu Adnani. Metode yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran baik yang terbimbing maupun mandiri di SDS 117 Islam Terpadu Adnani, secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Kerjasama yang baik antara sekolah, guru pembimbing, siswa, dan praktikan telah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran. Praktikan telah memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga terutama terkait dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci – Mahasiswa, Praktik Pengalaman Lapangan, Kualitas, Belajar

Abstract

Learning is a process of changing behavior in individuals due to interactions between individuals and their environment so that they are able to interact with their environment. The aim of this teaching practice activity is to improve the quality of learning at SDS 117 Integrated Islam Adnani. The method used is divided into several stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The results obtained from the implementation of both guided and independent learning at SDS 117 Integrated Islam Adnani, overall have gone well. Good collaboration between schools, supervising teachers, students and practitioners has created a conducive environment for the learning process. Practitioners have gained a variety of valuable knowledge and experience, especially related to learning activities in the classroom.

Keywords - Students, Field Experience Practices, Quality, Learning

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah yang mampu membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Allah menganugrahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktivitas dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Karena belajar adalah dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. ilmu pengetahuan mengalami perkembangan sampai kepada proses pembelajaran. Dalam perkembangannya merupakan suatu konsep-konsep atau teori-teori dalam aktivitas kegiatan belajar-mengajar (Dangga dan Muis, 2015).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (Redaksi, 2008). Pengertian yang sama yaitu dari Reber membatasi belajar dengan dua macam definisi. *Pertama*, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan (*the process of acquiring knowlegde*). *Kedua*, belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (*A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice*) (Nurjan, 2016). Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah.

W.H. Burton mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Emest R. Hilgard dalam *Instruction to Phsychology* mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. H.C Witherington dalam *Educational pshychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gagne Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Yuberti, 2013).

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut *Spears learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan). Sementara Singer mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai pada saat situasi tertentu. Eksistensi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial meniscayakan dirinya untuk berusaha mengetahui sesuatu diluar dirinya. Ini yang kemudian dikenal dengan istilah belajar. Setidaknya ada delapan alasan umum mengapa manusia mau belajar, yaitu *Pertama*, ada semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat. Dorongan ini berasal dari dalam dirinya untuk mengetahui sesuatu. Biasanya rasa ingin tahu ini diwujudkan dengan munculnya sejumlah pertanyaan-pertanyaan. *Kedua*, ada keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntunan zaman dan lingkungan disekitarnya. Hal kedua ini adalah faktor eksternal yang mampu mendorong manusia mau belajar. Apalagi di era global saat ini yang meniscayakan pentingnya kemampuan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketiga, meminjam istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan inilah kemudian manusia mau belajar. *Keempat*, untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang sudah diketahuinya. Hal ini biasanya dilakukan untuk menambah wawasan seseorang. *Kelima*, untuk mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Rupanya tidak semua orang tidak begitu mudah melakukan sosialisasi, apalagi beradaptasi dengan lingkungannya. Karena itu ada sebagian orang yang khusus mau belajar karena adanya kepentingan untuk bersosialisasi dan beradaptasi. *Keenam*, untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Intelektualitas adalah modal penting untuk berkompetisi di era jaman yang penuh kompetisi ini, selain itu ada tidak sedikit orang yang merasakan bahwa potensi dirinya belum tergali, karena itu ia mau belajar. *Ketujuh*, untuk mencapai cita-cita, sebagai manusia yang membutuhkan aktualisasi diri maka cita-cita adalah hal lain yang mampu mendorong seseorang untuk belajar. Hampir bisa dipastikan tidak mungkin seseorang tidak mau belajar tanpa ada cita-cita terlebih dahulu. *Kedelapan*, sebagian orang ada yang mau belajar hanya karena untuk mengisi waktu luang. Hal ini terjadi karena adanya waktu luang yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh orang tersebut, karena itu untuk mengisi kegiatan ia mau mengisi waktu luangnya dengan digunakan untuk belajar sesuatu yang dinilainya bermanfaat (Yuberti, 2013).

Maka berdasarkan alasan tersebut perlu dilakukan beberapa peningkatan terhadap kualitas belajar peserta didik, diharapkan dapat menjadi pendukung pemikiran untuk kedepannya. Kegiatan yang akan dilakukan berupa praktik mengajar di SDS 117 Islam Terpadu Adnani sebagai salah satu lokasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Mandailing Natal.

METODE

Kegiatan PPL dilakukan di SDS 117 Islam Terpadu Adnani di Jl. Bakti Abri No.81, Sipolu Polu, kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976. Adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Persiapan, meliputi:
 - a. Menyusun rencana mengajar.
 - b. Menyiapkan semua peralatan pembelajaran seperti silabus, RPP, dan media pembelajaran.
 - c. Memahami materi yang akan disampaikan.
 - d. Memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi.
 - e. Mempersiapkan administrasi kelas seperti daftar kehadiran siswa.
2. Pelaksanaan, meliputi:
 - a. Membuka pelajaran dengan:
 - Memastikan siswa siap untuk belajar.
 - Mengucapkan salam dan berdoa.
 - Memberikan apersepsi yang terkait dengan materi yang akan disampaikan
 - Memberikan motivasi yang relevan dengan materi.
 - Menguraikan topik pembelajaran, sub-topik, dan tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti pembelajaran, yang mencakup:
 - Penguasaan materi.
3. Evaluasi

Pelaksanaan praktik mengajar melibatkan dua jenis kegiatan, yaitu terbimbing dan mandiri. Pemilihan metode pengajaran disesuaikan dengan berbagai faktor seperti jumlah materi, jumlah dan kondisi siswa, serta tingkat kemampuan mereka. Beberapa metode yang digunakan termasuk ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung juga menggunakan media pembelajaran tambahan seperti poster gambar, bentuk konkret bangun datar serta video pembelajaran dan *powerpoint* menggunakan proyektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran baik yang terbimbing maupun mandiri di SDS 117 Islam Terpadu Adnani, secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Kerjasama yang baik antara sekolah, guru pembimbing, siswa, dan praktikan telah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran. Praktikan telah memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga terutama terkait dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Beberapa hasil yang diperoleh selama praktik PPL di antaranya adalah:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Praktikan telah berlatih menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lainnya.
2. Praktikan telah berlatih memilih dan mengembangkan metode pembelajaran.
3. Praktikan telah berlatih memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
4. Praktikan telah berlatih menyusun materi pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
5. Praktikan telah berlatih melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan mengelola kelas dengan baik.
6. Praktikan telah berlatih melakukan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.
7. Praktikan telah berlatih berperilaku dan berbicara secara profesional di hadapan siswa dan di lingkungan sekolah.
8. Praktikan telah mengetahui tugas-tugas tambahan sebagai seorang pendidik, seperti menjadi guru piket, yang merupakan keterampilan penting dalam menjadi guru yang profesional.
9. Praktikan telah berlatih menemukan cara-cara yang efektif dalam berinteraksi dengan atasan, rekan guru, sesama praktikan, dan siswa.

Meskipun demikian, praktikan juga menghadapi beberapa hambatan selama pelaksanaan PPL, antara lain:

1. Kurangnya pengamatan yang matang sebelumnya mengenai model pembelajaran, yang dapat diatasi dengan lebih sering berkonsultasi dengan guru pembimbing.
2. Masalah adaptasi praktikan dengan lingkungan sekolah dan komponen-komponen di dalamnya, termasuk siswa dan guru, dapat diatasi dengan lebih aktif mendekati seluruh komponen di sekolah.
3. Kesulitan praktikan dalam mengelola kelas karena siswa merasa remeh kepada mahasiswa-mahasiswa PPL yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang memerlukan pendekatan khusus untuk memberikan pemahaman kepada siswa tersebut.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, praktikan selalu berusaha melakukan pendekatan yang lebih baik terhadap siswa dan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami kepribadian siswa dan memberikan motivasi yang tepat, praktikan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan minat belajar siswa.



Gambar 1.

Proses Pembelajaran di SDS 117 Islam Terpadu Adnani

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran baik yang terbimbing maupun mandiri di SDS 117 Islam Terpadu Adnani, secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Kerjasama yang baik antara sekolah, guru

pembimbing, siswa, dan praktikan telah menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, praktikan selalu berusaha melakukan pendekatan yang lebih baik terhadap siswa dan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami kepribadian siswa dan memberikan motivasi yang tepat, praktikan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal. Kepala Laboratorium Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Mandailing Natal. Kepala sekolah SDS 117 Islam Terpadu Adnani serta tim mahasiswa yang berpartisipasi dengan aktif dalam mensukseskan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) STAIN Mandailing Natal 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Dangga, Muhammad Siri dan Andi Abd. Muis. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makassar: Sibuku Makassar.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Tim Redaksi. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yuberti. (2013). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: AURA.